

## **EFISIENSI PENGGUNAAN BIAYA PRODUKSI PRODUK OLAHAN KOPI DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

**Oleh : Yuli Hariyati**  
**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember**

### **Abstrak**

Kopi (*Coffea spp. L.*) merupakan komoditi perkebunan yang strategis. Kopi rakyat tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Jember, terutama di Kalisat dan Silo. Efisiensi penggunaan biaya produksi pada produk olahan kopi baik dengan metode olah basah dan olah kering dapat meningkatkan keuntungan. Harga jual kopi yang tidak stabil menyebabkan petani memerlukan sebuah acuan untuk memilih metode pengolahan yang memiliki efisiensi penggunaan biaya produksi yang paling efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi pada pengolahan kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analitis. Analisis data yang digunakan adalah analisis R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R/C ratio pada pengolahan kopi gelondong menjadi kopi HS adalah sebesar 1,19, sedangkan pada pengolahan kopi gelondong menjadi kopi ose adalah sebesar 1,06. Nilai R/C ratio pada pengolahan kopi HS menjadi kopi bubuk olah basah adalah sebesar 1,67, sedangkan pada pengolahan kopi ose menjadi kopi bubuk olah kering adalah sebesar 1,31. Nilai R/C ratio pada berbagai tahapan pengolahan kopi adalah efisien, namun nilai R/C ratio tertinggi adalah pada saat mengolah kopi HS menjadi kopi bubuk olah basah.

**Kata Kunci:** Kopi, Agroindustri, Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi, R/C rasio, Metode Olah Basah, Metode Olah Kering

### **Product Cost Efficiency of Coffee Processed Products in Sidomulyo Village Silo Subdistrict Jember Regency**

#### **Abstract**

*Coffee (Coffea spp. L.) is one of a strategic commodity. The coffee public plantation is spread out to some sub-districts in Jember, especially in Kalisat and Silo. Increasing profit can be taken by product cost efficiency of coffee product both by method of wet process and dry process. By the unstable coffee selling price by the farmers causes farmers need a guide line to choose processing method that owns the highest product cost efficiency. The aim of this research was to find out the product cost efficiency coffee processed in Sidomulyo. Research method used was descriptive and analytics method. Data analysis used including R/C ratio. The result shows that the value of R / C ratio on coffee processing fruits into HS coffee is of 1.19, while the coffee processing fruits into coffee ose is 1.06. Value of R / C ratio on the processing of HS coffee into coffee powder if wet is of 1.67, while the coffee processing ose into coffee powder if dry is equal to 1.31. Value of R / C ratio at various stages of coffee processing is efficient, but the value of R / C ratio is the highest at the time of processing HS coffee into coffee powder for wet processed method.*

**Keyword:** Coffee, Agroindustry, Product Cost Efficiency, R/C ratio, Wet Processed Method, Dry Processed Method

## **PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI PEDESAAN BERBASIS KOPI MENUJU PRODUK SPECIALTY KABUPATEN JEMBER**

**Oleh :**

**Yuli Hariyati**

**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember**

### **RINGKASAN**

Indonesia menghasilkan kopi Robusta dan kopi Arabika yang mempunyai pangsa ekspor sebesar 6,03 % dari ekspor kopi dunia. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah sentra kopi Robusta di Jawa Timur, sedangkan Kintamani merupakan sentra kopi Arabika di Propinsi Bali. Petani Kintamani sudah melakukan diversifikasi olahan kopi sedangkan petani di Kabupaten Jember hanya sebagian kecil saja yang melakukan diversifikasi produk olahan. Oleh karenanya menarik untuk diteliti hal-hal apa yang menjadi penyebab keengganan petani melakukan diversifikasi berikut menyusun strategi peningkatan diversifikasi produk olahan kopi.

Tujuan Jangka Panjang penelitian adalah terbangunnya agroindustri pedesaan berbasis kopi menuju produk specialty Kabupaten Jember. Tujuan ini dicapai melalui tiga tahapan (tahun) diantaranya : (1) pemodelan peningkatan motivasi petani melakukan diversifikasi olahan kopi, (2) Difusi teknologi pengolahan pangan berbasis kopi, dan (3) penciptaan jejaring pasar produk olahan kopi. Penelitian ini telah mencapai tahap kedua, dengan tujuan

1. Uji coba model peningkatan motivasi petani melakukan diversifikasi olahan kopi di wilayah kabupaten Jember,
2. Pemantapan teknologi diversifikasi pengolahan kopi di kalangan petani kopi di Jember,
3. Analisis faktor pendorong penghambat diversifikasi pengolahan kopi osedi tingkat petani di Jember menjadi produk olahan,
4. Perumusan strategi peningkatan usaha diversifikasi produk olahan kopi di Jember.

Metode penelitian menggunakan metode diskriptif dan analitik. Unit penelitian ini adalah produsen kopi yang berada di Desa Sidomulyo kecamatan Silo dan Desa Kemiri Kecamatan Panti kabupaten Jember. Populasi penelitian adalah produsen atau petani kopi yang pernah mendapatkan pelatihan membuat olahan kopi. Populasi petani kopi di Desa Sidomulyo dan Desa Kemiri memiliki tingkat homogenitas yang cukup tinggi. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Analisis nilai tambah menggunakan formulasi pengurangan Nilai Produksi dengan *Intermediate cost*. Analisis faktor pendorong dan penghambat pengolahan kopi ose di kabupaten Jember (Kecamatan Silo dan Panti) digunakan Force Field Analysis (FFA). Untuk menyusun strategi peningkatan usaha dilakukan dengan metode difusi teknologi pengolahan kopi ose dilanjutkan dengan Focus Discussion Group (FGD).

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini diantaranya : (1) . Nilai tambah pada pengolahan kopi gelondong merah menjadi kopi HS olah basah di Desa Sidomulyo adalah sebesar Rp 974,71 per kilogram bahan baku, sedangkan pengolahan kopi HS menjadi kopi bubuk olah basah di Desa Sidomulyo adalah sebesar Rp 22.397,31 per kilogram bahan baku. Nilai tambah pada pengolahan kopi gelondong merah menjadi kopi HS olah basah di Desa Kemiri adalah sebesar Rp

2.357,90 per kilogram biji kopi. (2) Di Desa Sidomulyo, nilai Total Nilai Bobot (TNB) faktor pendorong pengolahan adalah 7,57, sedangkan faktor penghambat adalah 7,52. Nilai TNB faktor pendorong lebih tinggi daripada faktor penghambat, yang berarti bahwa agroindustri memiliki keunggulan untuk meningkatkan kinerjanya serta pengolahan produk olahan kopi di Desa Sidomulyo memiliki prospek untuk dikembangkan. Di Desa Kemiri, nilai TNB faktor pendorong adalah 7.62 sedangkan faktor penghambat adalah 7.55. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah total TNB faktor pendorong lebih tinggi dari pada nilai TNB faktor penghambat yang berarti bahwa agroindustri kopi olah basah di Desa Kemiri Kecamatan Panti memiliki keunggulan untuk meningkatkan kinerjanya serta pengolahan kopi di di Desa Kemiri memiliki prospek untuk dikembangkan.